JADUAL SEMENTARA

Masa Penawaran Awal (Perkiraan)	1 – 16 September 2010
Tanggal Efektif (Perkiraan)	24 September 2010
Masa Penawaran (Perkiraan)	28 – 30 September 2010
Tanggal Penjatahan (Perkiraan)	4 Oktober 2010
Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik (Perkiraan)	6 Oktober 2010
Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia (Perkiraan)	7 Oktober 2010

PENAWARAN UMUM

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek untuk dan atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 1.166.191.000 (satu miliar seratus enam puluh enam juta seratus sembilan puluh satu ribu) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham atau sebesar maksimum 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum (selanjutnya disebut sebagai "Saham Yang Ditawarkan") kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp[•] ([•] Rupiah) untuk setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Nilai Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum secara keseluruhan adalah maksimum sebesar Rp[•] ([•] Rupiah). Seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan maupun yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum ini akan dicatatkan di BEI.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk menghadiri dan mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diselenggarakan oleh Perseroan dan hak atas pembagian dividen. Hak-hak tersebut sesuai dengan ketentuan pasal 52 ayat 1 UUPT.

Struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum apabila Saham yang Ditawarkan Perseroan habis terjual seluruhnya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum (Nilai Nominal Rp100 per saham)			Setelah Penawaran Umum (Nilai Nominal Rp100 per saham)		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	7.500.000.000	750.000.000.000		7.500.000.000	750.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.664.763.000	466.476.300.000	100,00	4.664.763.000	466.476.300.000	80,00
Masyarakat	-	-	-	1.166.191.000	116.619.100.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.664.763.000	466.476.300.000	100,00	5.830.954.000	583.095.400.000	100,00
C. Saham Dalam Portepel	2.835.237.000	283.523.700.000		1.669.046.000	166.904.600.000	

SAHAM-SAHAM YANG AKAN DICATATKAN ATAS NAMA PEMEGANG SAHAM TERDAHULU TERSEBUT, YAITU SEJUMLAH 4.664.763.000 (EMPAT MILIAR ENAM RATUS ENAM PULUH EMPAT JUTA TUJUH RATUS ENAM PULUH TIGA RIBU) SAHAM BIASA ATAS NAMA TIDAK AKAN DIJUAL OLEH PEMILIKNYA DALAM JANGKA WAKTU 6 (ENAM) BULAN SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN PERSEROAN SEHUBUNGAN DENGAN PENAWARAN UMUM INI MENJADI EFEKTIF.

PERSEROAN TIDAK AKAN MENGELUARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM LAIN DAN/ATAU EFEK LAIN YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL PENAWARAN UMUM INI MENJADI EFEKTIF. APABILA DI KEMUDIAN HARI PERSEROAN BERMAKSUD MELAKUKAN HAL TERSEBUT, MAKA PERSEROAN AKAN MENGIKUTI SEMUA KETENTUAN DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang akan diperoleh dari hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan oleh Perseroan antara sekitar 70% (tujuh puluh persen) sampai sekitar 80% (delapan puluh persen) untuk melunasi hutang, terutama hutang kepada pemegang saham dan sisanya antara sekitar 20% (dua puluh persen) sampai sekitar 30% (tiga puluh persen) untuk membiayai belanja modal.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara berkala kepada Pemegang Saham dalam RUPS dan melaporkannya kepada Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini harus dibaca bersama-sama dengan: (i) informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM pada tanggal 31 Desember 2007, 2008 dan 2009, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Grup ICBP pada tanggal 31 Maret 2010 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, beserta catatan atas informasi keuangan gabungan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwantono, Suherman & Surja, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

A. UMUM

Grup ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan terkemuka di Indonesia, yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan termasuk mi instan, produk dairy, penyedap makanan, makanan ringan serta nutrisi dan makanan khusus. Grup ICBP juga merupakan salah satu produsen mi instan terbesar di dunia dan pemimpin pasar untuk produk mi instan di Indonesia.

Kegiatan usaha Grup ICBP terdiri dari segmen-segmen sebagai berikut:

- Divisi Mi Instan, memberikan kontribusi sebesar 70,4% terhadap penjualan bersih Grup ICBP di tahun 2009. Grup ICBP menawarkan berbagai produk mi instan, antara lain *bag noodles*, *cup noodles*, mi telur dan bihun instan, dengan berbagai merek yang ditujukan kepada berbagai segmen pasar;
- Divisi *Dairy*, memproduksi susu kental manis, susu cair (susu UHT, susu steril dalam botol dan susu pasteurisasi), susu bubuk dan produk susu lainnya seperti es krim, minuman yogurt dan mentega. Berbagai produk dairy diproduksi oleh PT Indolakto ("IDLK"), Anak Perusahaan tidak langsung Perseroan dengan kepemilikan efektif sebesar 68,6%. Divisi *Dairy* memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap penjualan bersih Grup ICBP di tahun 2009;
- Divisi Penyedap Makanan, memproduksi beragam produk seperti kecap, saus sambal, saus tomat, kaldu, dan bumbu instan. Produk penyedap makanan Grup ICBP dipasarkan dan dijual oleh PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia ("NICI"), yang merupakan perusahaan *joint venture* yang dimiliki bersama-sama oleh Nestlé SA dan Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 50,0%. Beberapa produk penyedap makanan digunakan secara internal oleh divisi Mi Instan. Selain itu, divisi Penyedap Makanan juga memproduksi sirup dalam berbagai rasa. Divisi Penyedap Makanan memberikan kontribusi sebesar 2,5% terhadap penjualan bersih Grup ICBP di tahun 2009;
- Divisi Makanan Ringan, memproduksi makanan ringan modern dan makanan ringan tradisional yang dikemas secara modern, termasuk keripik dan *extruded snacks*, serta berbagai biskuit dan *sandwich crackers*. Produk-produk makanan ringan selain biskuit, diproduksi oleh PT Indofood Fritolay Makmur ("IFL"), Anak Perusahaan Perseroan dengan kepemilikan saham sebesar 51,0%. Divisi Makanan Ringan memberikan kontribusi sebesar 4,7% terhadap penjualan bersih Grup ICBP di tahun 2009; dan
- Divisi Nutrisi & Makanan Khusus, memproduksi berbagai macam bubur sereal dan biskuit untuk bayi dan anak-anak, serta produk susu untuk ibu hamil dan menyusui. Divisi Nutrisi & Makanan Khusus memberikan kontribusi sebesar 2,6% terhadap penjualan bersih Grup ICBP di tahun 2009.

B. KINERJA USAHA

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 mencapai Rp4.336.503 juta, yang terdiri dari penjualan pihak ketiga sebesar Rp1.068.567 juta dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp3.267.936 juta.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 mencapai Rp3.200.896 juta yang terdiri dari bahan baku yang digunakan dan beban produksi.

Laba Kotor

Laba kotor Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 mencapai Rp1.135.607 juta.

Beban Penjualan

Beban penjualan Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp400.305 juta yang terutama terdiri dari beban pengangkutan dan penanganan, dan beban iklan dan promosi, masing-masing sebesar Rp122.426 juta dan Rp111.304 juta.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp149.437 juta yang terutama terdiri dari gaji, upah dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp79.014 juta.

Laba Usaha

Laba usaha Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 mencapai Rp585.865 juta.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp7.368 juta.

Laba Kurs – Bersih

Laba kurs – bersih Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp23.471 juta.

Beban Bunga dan Pendanaan Lainnya

Beban bunga dan pendanaan lainnya Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp24.758 juta.

Amortisasi Goodwill dan Aset Tidak Berwujud

Amortisasi goodwill dan aset tidak berwujud Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp53.344 juta yang berasal dari pengambilalihan Drayton Pte Ltd ("Drayton").

Lain-lain – Bersih

Lain-lain – bersih selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp36.743 juta, terutama terdiri dari penjualan bahan-bahan bekas atau sisa dan laba penjualan aset tetap.

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Beban pajak penghasilan – bersih selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp152.277 juta yang terdiri dari beban pajak penghasilan periode berjalan dan tangguhan.

Laba Sebelum Penyesuaian Proforma

Laba sebelum penyesuaian proforma Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 mencapai Rp392.389 juta.

Penyesuaian Proforma

Penyesuaian proforma selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp24.320 juta.

Laba Bersih

Laba bersih Grup ICBP selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 mencapai Rp368.069 juta.

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Grup ICBP meningkat sebesar Rp4.289.745 juta, atau 35,6%, menjadi Rp16.332.607 juta di tahun 2009 dari Rp12.042.862 juta di tahun 2008, terutama karena kenaikan penjualan di seluruh divisi Grup ICBP dan juga digabungkannya divisi *Dairy* ke dalam laporan laba rugi gabungan sejak tanggal 1 Januari 2009.

Divisi Mi Instan. Penjualan divisi Mi Instan meningkat sebesar Rp790.451 juta, atau 7,3% menjadi Rp11.686.248 juta di tahun 2009 dari Rp10.897.797 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan sebesar 1,8% menjadi sebesar 11,03 miliar bungkus di tahun 2009 dari 10,82 miliar bungkus di tahun 2008, dan dampak satu tahun penuh dari kenaikan harga jual yang dilakukan di kuartal pertama tahun 2008, dan kenaikan harga di tahun 2009. Volume penjualan *cup noodles* juga meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan popularitasnya, dan juga karena peluncuran produk Pop Mie Goreng rasa Spesial dan rasa Pedas pada semester kedua tahun 2009.

Divisi Penyedap Makanan. Penjualan divisi Penyedap Makanan meningkat sebesar Rp93.919 juta, atau 19,6%, menjadi Rp574.181 juta di tahun 2009 dari Rp480.262 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh naiknya volume penjualan sebesar 7,3% menjadi 63,87 ribu ton di tahun 2009 dari 59,41 ribu ton di tahun 2008, selain *mix* yang lebih baik serta dampak satu tahun penuh dari kenaikan harga jual yang dilakukan di sepanjang tahun 2008. Volume penjualan sirup tumbuh dengan pesat didorong oleh kegiatan periklanan dan promosi serta peningkatan rencana produksi dan distribusi guna mengantisipasi lonjakan permintaan sepanjang bulan suci ramadhan.

Divisi Makanan Ringan. Penjualan divisi Makanan Ringan meningkat sebesar Rp155.275 juta, atau 25,6% menjadi Rp764.476 juta di tahun 2009 dari Rp609.200 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan sebesar 13,3% menjadi 15,89 ribu ton di tahun 2009 dari 14,02 ribu ton di tahun 2008, dan dampak satu tahun penuh dari kenaikan harga jual yang dilakukan di sepanjang tahun 2008.

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus. Penjualan divisi Nutrisi & Makanan Khusus meningkat sebesar Rp50.030 juta, atau 13,1% menjadi Rp430.589 juta di tahun 2009 dari Rp380.559 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan sebesar 7,8% menjadi 12,80 ribu ton di tahun 2009 dari 11,82 ribu ton di tahun 2008, dan juga *product mix* yang lebih baik.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Grup ICBP meningkat sebesar Rp2.490.288 juta, atau 25,1%, menjadi Rp12.419.763 juta di tahun 2009 dari Rp9.929.495 juta di tahun 2008, terutama karena digabungkannya divisi *Dairy* sejak tanggal 1 Januari 2009, yang sebagian dikompensasi dengan penurunan beban bahan baku di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008.

Laba Kotor

Sebagai hasil dari faktor-faktor yang diuraikan di atas, laba kotor Grup ICBP meningkat sebesar Rp1.799.477 juta, atau 85,1%, menjadi Rp3.912.844 juta di tahun 2009 dari Rp2.113.367 juta di tahun 2008. Marjin laba kotor meningkat menjadi 24,0% di tahun 2009 dari 17,5% di tahun 2008.

Beban Penjualan

Beban penjualan Grup ICBP meningkat sebesar Rp373.284 juta, atau 31,1%, menjadi Rp1.575.045 juta di tahun 2009 dari Rp1.201.761 juta di tahun 2008, terutama didorong oleh kenaikan beban iklan dan promosi, beban distribusi, beban pengangkutan dan penanganan, kenaikan beban gaji, upah dan imbalan karyawan, serta royalti. Peningkatan tersebut terutama karena digabungkannya divisi *Dairy* sejak tanggal 1 Januari 2009, dan juga pembayaran royalti Grup ICBP kepada ISM sehubungan dengan penggunaan merek dagang produk mi instan setelah penyelesaian tahap pemekaran usaha ("Restrukturisasi Tahap I"). Beban distribusi serta pengangkutan dan penanganan meningkat seiring dengan kenaikan penjualan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Grup ICBP meningkat sebesar Rp141.743 juta, atau 35,8%, menjadi Rp537.888 juta di tahun 2009 dari Rp396.145 juta di tahun 2008, terutama karena digabungkannya divisi *Dairy* sejak tanggal 1 Januari 2009, dan juga kenaikan alokasi beban (yang berhubungan dengan porsi beban yang dialokasikan oleh kantor pusat ISM kepada Grup Produk Konsumen Bermerek ISM).

Laba Usaha

Sebagai hasil dari faktor-faktor yang diuraikan di atas, laba usaha Grup ICBP meningkat sebesar Rp1.284.450 juta, atau 249,2% menjadi Rp1.799.911 juta di tahun 2009 dari Rp515.461 juta di tahun 2008.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga Grup ICBP meningkat sebesar Rp8.166 juta, atau 64,9%, menjadi Rp20.760 juta di tahun 2009 dari Rp12.594 juta di tahun 2008, terutama karena lebih tingginya saldo rata-rata kas di bank dan deposito berjangka di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008.

Laba Kurs – Bersih

Laba kurs – bersih Grup ICBP mencapai Rp36.844 juta di tahun 2009 dibandingkan dengan laba kurs – bersih sebesar Rp6.667 juta di tahun 2008. Grup ICBP memiliki kewajiban bersih dalam mata uang asing, terutama USD di tahun 2009, setelah memperhitungkan kinerja divisi *Dairy* ke dalam informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM di tahun 2009, dan apresiasi nilai Rupiah terhadap USD di tahun 2009. Pada tahun 2008, Grup ICBP memiliki aset bersih dalam mata uang asing, terutama USD dan depresiasi nilai Rupiah terhadap USD di tahun 2008. Kenaikan laba kurs – bersih terutama disebabkan oleh jumlah kewajiban bersih Grup ICBP dalam USD di tahun 2009 lebih besar daripada jumlah aset bersih dalam USD di tahun 2008.

Beban Bunga dan Pendanaan Lainnya

Beban bunga dan pendanaan lainnya Grup ICBP meningkat sebesar Rp53.403 juta, atau 222,3%, menjadi Rp77.425 juta di tahun 2009 dari Rp24.022 juta di tahun 2008 karena pengambilan sejumlah pinjaman tertentu kepada Grup ICBP terkait dengan transaksi Restrukturisasi, dan karena digabungkannya divisi *Dairy* sejak tanggal 1 Januari 2009.

Amortisasi Goodwill dan Aset Tidak Berwujud

Grup ICBP membukukan amortisasi goodwill dan aset tidak berwujud sebesar Rp222.271 juta di tahun 2009 yang berasal dari pengambilalihan Drayton oleh ISM pada tanggal 17 Desember 2008. Grup ICBP tidak membukukan amortisasi goodwill dan aset tidak berwujud di tahun 2008.

Lain-lain – Bersih

Lain-lain – bersih merupakan penghasilan lainnya sebesar Rp45.079 juta di tahun 2009 dibandingkan dengan penghasilan lainnya sebesar Rp19.471 juta di tahun 2008, dan terutama disebabkan oleh tertagihnya sebagian besar piutang ragu-ragu yang telah dicadangkan di tahun 2008, naiknya penjualan bahan-bahan bekas atau sisa yang sebagian dikompensasi dengan pembayaran pajak di tahun 2009 sehubungan dengan pengalihan hak atas tanah dan bangunan terkait dengan penyelesaian Restrukturisasi Tahap I dan tahap penggabungan usaha ("Restrukturisasi Tahap II").

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Beban pajak penghasilan – bersih Grup ICBP meningkat sebesar Rp256.093 juta, atau 147,0%, menjadi Rp430.279 juta di tahun 2009 dari Rp174.186 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh kenaikan laba sebelum pajak di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008, yang sebagian dikompensasi dengan penurunan tarif pajak rata-rata dari tahun 2008 ke tahun 2009.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan – Bersih

Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan – bersih meningkat sebesar Rp78.174 juta, atau 491,3%, menjadi Rp94.090 juta di tahun 2009 dari Rp15.916 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh hak minoritas dari divisi *Dairy* yang digabungkan di tahun 2009, dan peningkatan kinerja usaha Anak Perusahaan Perseroan.

Laba Bersih

Sebagai hasil dari faktor-faktor yang diuraikan di atas, laba bersih Grup ICBP meningkat sebesar Rp738.150 juta, atau 218,0%, menjadi Rp1.076.219 juta di tahun 2009 dari Rp338.069 juta di tahun 2008.

Tahun 2008 Dibandingkan dengan tahun 2007

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Grup ICBP naik sebesar Rp2.558.127 juta, atau 27,0% menjadi Rp12.042.862 juta di tahun 2008 dari Rp9.484.735 juta di tahun 2007, terutama disebabkan oleh pertumbuhan penjualan di divisi Mi Instan, Penyedap Makanan dan Makanan Ringan yang pada khususnya didorong oleh kenaikan harga jual rata-rata. Peningkatan tersebut sebagian dikompensasi oleh penurunan penjualan divisi Nutrisi & Makanan Khusus.

Divisi Mi Instan. Meskipun volume penjualan menurun, penjualan divisi Mi Instan naik sebesar Rp2.457.182 juta, atau 29,1% menjadi Rp10.897.797 juta di tahun 2008 dari Rp8.440.615 juta di tahun 2007 terutama disebabkan oleh kenaikan harga di kuartal pertama tahun 2008 dan dampak satu tahun penuh dari kenaikan harga yang dilakukan di semester kedua tahun 2007, serta *sales mix* yang lebih baik. Volume penjualan turun menjadi 10,82 miliar bungkus di tahun 2008 dari 12,03 miliar bungkus di tahun 2007 terutama disebabkan oleh penurunan yang signifikan dari produk mi instan untuk segmen pasar bawah, seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat di segmen ini.

Divisi Penyedap Makanan. Penjualan divisi Penyedap Makanan naik sebesar Rp8.834 juta atau 1,9% menjadi Rp480.262 juta di tahun 2008 dari Rp471.428 juta di tahun 2007 terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata dan kenaikan volume penjualan sirup. Total volume penjualan turun menjadi 59,41 ribu ton di tahun 2008 dari 61,76 ribu ton di tahun 2007.

Divisi Makanan Ringan. Penjualan divisi Makanan Ringan naik sebesar Rp144.488 juta, atau 31,1% menjadi Rp609.200 juta di tahun 2008 dari Rp464.712 juta di tahun 2007, didorong oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Volume penjualan naik 26,6% menjadi 14,02 ribu ton di tahun 2008 dari 11,08 ribu ton di tahun 2007.

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus. Penjualan divisi Nutrisi & Makanan Khusus turun sebesar Rp43.931 juta, atau 10,3% menjadi Rp380.559 juta di tahun 2008 dari Rp424.490 juta di tahun 2007 terutama disebabkan oleh turunnya penjualan ke pelanggan institusi. Volume penjualan turun 25,4% menjadi 11,82 ribu ton di tahun 2008 dari 15,78 ribu ton di tahun 2007.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Grup ICBP meningkat sebesar Rp1.971.994 juta, atau 24,8%, menjadi Rp9.929.495 juta di tahun 2008 dari Rp7.957.501 juta di tahun 2007 terutama karena naiknya beban bahan baku seiring dengan kenaikan harga rata-rata komoditas.

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN ("BAPEPAM DAN LK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI BAPEPAM DAN LK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM DAN LK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").

Indofood CBP

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk

Bidang Usaha:

Industri produk konsumen bermerek antara lain mi instan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, biskuit serta penyertaan modal pada Anak Perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan susu dan produk terkait lainnya, makanan ringan, serta kemasan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Telepon: (021) 5795 8822, Faksimili: (021) 5793 7557

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 1.166.191.000 (satu miliar seratus enam puluh enam juta seratus sembilan puluh satu ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham atau sebesar maksimum 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp[•] ([•]) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Nilai Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum secara keseluruhan sebanyak-banyaknya adalah sebesar Rp[•] ([•]).

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Kim Eng Securities | PT Credit Suisse Securities Indonesia | PT Deutsche Securities Indonesia | PT Mandiri Sekuritas

PENJAMIN EMISI EFEK

(akan ditentukan kemudian)

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO GUGATAN HUKUM, PENARIKAN PRODUK DARI PASAR ATAU PELAKSANAAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN, PEMBERITAAN NEGATIF ATAU PERSEPSI PUBLIK YANG NEGATIF MENGENAI PRODUK PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP ICBP"), PERTANGGUNGJAWABAN ATAS PRODUK DAN KELUHAN PELANGGAN, ATAU KEKHAWATIRAN MENGENAI KEAMANAN DAN KUALITAS PRODUK MAKANAN SECARA UMUM; KEGAGALAN DALAM MEMPERBAHARUI ATAU MEMPERTAHANKAN SERTIFIKAT HALAL; PENGAKHIRAN PERJANJIAN PENGGUNAAN HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DENGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. ("ISM") DAN MITRA JOINT VENTURE PERSEROAN ATAU KETIDAKMAMPUAN UNTUK MEMPERTAHANKANNYA. RISIKO USAHA GRUP ICBP SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT DI DALAM PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2010

Laba Kotor

Sebagai hasil dari faktor-faktor yang diuraikan di atas, laba kotor Grup ICBP meningkat sebesar Rp586.133 juta, atau 38,4%, menjadi Rp2.113.367 juta di tahun 2008 dari Rp1.527.234 juta di tahun 2007. Marjin laba kotor naik menjadi 17,5% di tahun 2008 dari 16,1% di tahun 2007 terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata dan turunnya harga komoditas di kuartal keempat di tahun 2008.

Beban Penjualan

Beban penjualan Grup ICBP meningkat sebesar Rp156.730 juta, atau 15,0%, menjadi Rp1.201.761 juta di tahun 2008 dari Rp1.045.031 juta di tahun 2007, terutama karena naiknya beban distribusi, beban pengangkutan dan penanganan, serta beban iklan dan promosi.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Grup ICBP naik sebesar Rp15.944 juta, atau 4,2%, menjadi Rp396.145 juta di tahun 2008 dari Rp380.201 juta di tahun 2007, terutama karena kenaikan beban gaji, upah dan imbalan kerja karyawan, yang sebagian dikompensasi dengan turunnya alokasi beban (yang berhubungan dengan porsi beban yang dialokasikan oleh kantor pusat ISM kepada Grup Produk Konsumen Bermerek ISM).

Laba Usaha

Sebagai hasil dari faktor-faktor yang diuraikan tersebut di atas, laba usaha Grup ICBP naik sebesar Rp413.459 juta, atau 405,3%, menjadi Rp515.461 juta di tahun 2008 dari Rp102.002 juta di tahun 2007.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga Grup ICBP naik sebesar Rp1.968 juta, atau 18,5% menjadi Rp12.594 juta di tahun 2008 dari Rp10.626 juta di tahun 2007 terutama karena lebih tingginya saldo rata-rata kas di bank dan deposito berjangka di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007.

Laba Kurs – Bersih

Laba kurs – bersih Grup ICBP mencapai Rp6.667 juta di tahun 2008 dibandingkan dengan laba kurs – bersih sebesar Rp7.156 juta di tahun 2007 terutama karena nilai Rupiah yang terdepresiasi terhadap USD di tahun 2008.

Beban Bunga dan Pendanaan Lainnya

Beban bunga dan pendanaan lainnya Grup ICBP meningkat sebesar Rp4.771 juta, atau 24,8%, menjadi Rp24.022 juta di tahun 2008 dari Rp19.251 juta di tahun 2007 terutama karena naiknya hutang jangka pendek.

Amortisasi Goodwill dan Aset Tidak Berwujud

Grup ICBP tidak membukukan amortisasi goodwill dan aset tidak berwujud di tahun 2008, sementara di tahun 2007, Grup ICBP membukukan amortisasi goodwill sebesar Rp5.173 juta yang timbul dari pengambilalihan PT Surya Rengo Containers ("SRC") dan telah diamortisasi penuh di tahun 2007.

Lain-lain – Bersih

Lain-lain – bersih merupakan penghasilan lainnya sebesar Rp19.471 juta di tahun 2008 dibandingkan dengan penghasilan lainnya sebesar Rp28.488 juta di tahun 2007, terutama karena penambahan penyisihan piutang ragu-ragu di tahun 2008 yang sebagian dikompensasi dengan naiknya penjualan bahan-bahan bekas atau sisa dan selisih lebih penggantian asuransi atas kerugian yang timbul akibat bencana kebakaran yang terjadi di pabrik biskuit Grup ICBP.

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Jumlah beban pajak penghasilan – bersih Grup ICBP naik sebesar Rp119.268 juta, atau 217,2%, menjadi Rp174.186 juta di tahun 2008 dari Rp54.918 juta di tahun 2007 terutama disebabkan oleh kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan – Bersih

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan – bersih meningkat sebesar Rp2.883 juta, atau 22,1% menjadi Rp15.916 juta di tahun 2008 dari Rp13.033 juta di tahun 2007, terutama disebabkan oleh naiknya kinerja usaha dari Anak Perusahaan Perseroan.

Laba Bersih

Sebagai hasil dari faktor-faktor yang diuraikan di atas, laba bersih Grup ICBP meningkat sebesar Rp283.203 juta, atau 506,9%, menjadi Rp339.069 juta di tahun 2008 dari Rp55.866 juta di tahun 2007.

Likuiditas dan Sumber Permodalan

Kebutuhan likuiditas Grup ICBP pada dasarnya adalah untuk membiayai operasional dan dana modal kerja, belanja modal dan pembayaran hutang, serta mempertahankan kecukupan kas Grup ICBP, sedangkan sumber likuiditas Grup ICBP terutama berasal dari arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Setelah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, Grup ICBP memperkirakan arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan fasilitas kredit perbankan akan menjadi sumber likuiditas Grup ICBP.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Grup ICBP memiliki kas dan setara kas sebesar Rp742.165 juta dibandingkan dengan Rp695.832 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010, Grup ICBP telah membukukan penerimaan kas dari kegiatan operasional sebesar Rp503.997 juta dibandingkan dengan Rp1.670.252 juta, Rp373.344 juta dan Rp326.320 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

Arus kas dari hasil operasi Grup ICBP terutama telah digunakan untuk mendanai belanja modal dan pembayaran hutang. Mengingat kegiatan operasional Grup ICBP yang terus meningkat dari waktu ke waktu dan arus kas yang dihasilkan dari hasil operasi serta dana hasil Penawaran Umum, Grup ICBP akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi modal kerja dan kebutuhan operasional setidaknya 12 bulan ke depan.

Modal Kerja dan Hutang

Grup ICBP memiliki aset lancar bersih sebesar Rp699.839 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dan kewajiban lancar bersih sebesar Rp2.826.537 juta, Rp3.577.832 juta dan Rp3.170.349 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008, 31 Desember 2009 dan 31 Maret 2010. Kewajiban lancar bersih pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009 serta 31 Maret 2010, mencakup kewajiban proforma dan hutang kepada pemegang saham, yang terutama mencerminkan nilai pengambilalihan kegiatan usaha dari Anak Perusahaan Perseroan sebagai bagian dari Restrukturisasi. Perseroan berencana untuk menggunakan antara sekitar 70% sampai sekitar 80% dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini untuk mengurangi hutang Perseroan, sehingga Grup ICBP diperkirakan akan memiliki aset lancar bersih setelah penyelesaian hutang tersebut. Grup ICBP mengantisipasi modal kerjanya akan terus didanai melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan fasilitas bank yang sudah ada saat ini maupun fasilitas baru. Pada tanggal 31 Maret 2010, Grup ICBP memiliki total fasilitas kredit perbankan sebesar Rp1.249.333 juta dan USD50.000.000, yang belum maupun sudah ditarik. Dari total fasilitas tersebut, Grup ICBP telah menarik sebesar Rp604.294 juta dan USD50.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Grup ICBP memiliki jumlah saldo hutang sebesar Rp5.179.963 juta, yang terdiri dari hutang bank jangka pendek dan cerukan, hutang bukan usaha – pihak yang memiliki hubungan istimewa, hutang bank jangka panjang, kewajiban proforma serta hutang kepada Pemegang Saham. Tabel berikut menyajikan hutang Grup ICBP pada tanggal 31 Desember 2007, 2008, dan 2009 serta pada tanggal 31 Maret 2010:

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2007	31 Desember 2008	31 Desember 2009	31 Maret 2010
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	113.618	282.379	1.360.000	1.040.211
Hutang bukan usaha – pihak yang memiliki hubungan istimewa	60.000	107.800	27.226	-
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	30.202	19.638	8.600
Kewajiban proforma [1]	306.509	4.163.877	4.097.097	-
Hutang kepada Pemegang Saham	-	-	-	4.119.819
Hutang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	56.738	31.230	11.333
Jumlah	480.127	4.619.896	5.534.191	5.179.963

[1] Saldo Anak Perusahaan ISM yang dialihkan pada Restrukturisasi Tahap II, bersama-sama dengan hutang kepada pemegang saham dan obligasi konversi yang diterbitkan oleh suatu entitas yang terlibat dalam Restrukturisasi Tahap III, disajikan sebagai bagian dari kewajiban proforma. Sebagai bagian dari kewajiban proforma diklasifikasikan sebagai bagian dari hutang kepada pemegang saham pada akhir penyelesaian Restrukturisasi Tahap III.

Piutang Usaha

Grup ICBP pada umumnya memberikan jangka waktu kredit kepada distributornya antara 30 hingga 45 hari tergantung pada produknya.

Perputaran piutang usaha untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 serta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 masing-masing adalah 37 hari, 40 hari, 33 hari, dan 34 hari. Perputaran piutang usaha dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah piutang usaha rata-rata awal dan akhir periode terhadap penjualan bersih per tahun atau disetahunkan, dikalikan dengan 360 hari.

Perputaran piutang usaha meningkat di tahun 2008 karena piutang usaha dari kegiatan usaha dairy sudah digabungkan dalam informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM sejak tanggal 31 Desember 2008, sedangkan hasil usaha dairy, termasuk penjualan bersih, baru digabungkan dalam informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM sejak tanggal 1 Januari 2009. Tanpa memperhitungkan piutang usaha Drayton, perputaran piutang usaha Grup ICBP di tahun 2008 adalah 34 hari.

Hutang Usaha

Grup ICBP pada umumnya memperoleh jangka waktu kredit dari pemasoknya antara 7 hingga 30 hari tergantung pada produknya, dan jangka waktu kredit hingga 180 hari dari para pemasok luar negeri tertentu.

Perputaran hutang usaha untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 masing-masing adalah 24 hari, 33 hari, 31 hari, dan 31 hari. Perputaran hutang usaha dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah hutang usaha rata-rata awal dan akhir periode terhadap beban pokok penjualan per tahun atau disetahunkan, dikalikan dengan 360 hari.

Perputaran hutang usaha meningkat di tahun 2008 disebabkan karena hutang usaha dari kegiatan usaha dairy sudah digabungkan dalam informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM sejak tanggal 31 Desember 2008, sedangkan hasil usaha dairy, termasuk beban pokok penjualan, baru digabungkan dalam informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM sejak tanggal 1 Januari 2009. Tanpa memperhitungkan hutang usaha Drayton, perputaran hutang usaha Grup ICBP di tahun 2008 adalah 23 hari. Perputaran hutang usaha Grup ICBP di tahun 2009 mencapai 31 hari karena para pemasok luar negeri tertentu memberikan jangka waktu rata-rata kredit yang lebih panjang.

Persediaan

Perputaran persediaan Grup ICBP untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 masing-masing adalah 30 hari, 38 hari, 39 hari, dan 37 hari. Perputaran persediaan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah persediaan rata-rata awal dan akhir periode terhadap beban pokok penjualan per tahun atau disetahunkan, dikalikan dengan 360 hari.

Peningkatan di tahun 2008 terutama disebabkan oleh digabungkannya nilai persediaan dari kegiatan usaha dairy ke dalam informasi keuangan gabungan Grup ICBP, sedangkan kinerja usaha dairy, termasuk beban pokok penjualan, baru digabungkan ke dalam informasi keuangan gabungan Grup Produk Konsumen Bermerek dari ISM sejak tanggal 1 Januari 2009. Tanpa memperhitungkan persediaan Drayton, perputaran persediaan Grup ICBP di tahun 2008 adalah 26 hari. Perputaran persediaan di tahun 2009 meningkat karena divisi *Dairy* pada umumnya menjaga ketersediaan pasokan impor *skimmed milk powder* sekitar dua hingga tiga bulan, lebih lama dibandingkan rata-rata perputaran persediaan untuk bahan baku lainnya.

Belanja Modal

Selama tiga tahun terakhir, sebagian besar belanja modal Grup ICBP merupakan penambahan aset tetap yang terutama digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi bagi kegiatan operasional mi instan dan makanan ringan antara tahun 2007 sampai dengan 2009, kegiatan operasional dairy untuk tahun 2009, serta untuk pengalihan ke penggunaan *coal boiler* untuk kegiatan operasional mi instan di tahun 2008 dan tahun 2009.

RISIKO USAHA

Beberapa risiko yang diperkirakan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

A. Risiko usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Grup ICBP

1. Gugatan hukum, penarikan produk dari pasar atau pelaksanaan peraturan perundang-undangan, pemberitaan negatif atau persepsi publik yang negatif mengenai produk Grup ICBP, pertanggungjawaban atas produk dan keluhan pelanggan, atau kekhawatiran mengenai keamanan dan kualitas produk makanan secara umum;
2. Kegagalan dalam memperbaharui atau mempertahankan sertifikat halal;
3. Pengakhiran perjanjian penggunaan hak atas kekayaan intelektual dengan ISM dan mitra *joint venture* Perseroan atau ketidakmampuan untuk mempertahankannya;
4. Peningkatan harga bahan baku termasuk harga komoditas dan bahan bakar;
5. Perubahan iklim atau perubahan peraturan dalam mengatasi perubahan iklim;
6. Ketergantungan pada pihak-pihak tertentu, termasuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang memasok sebagian besar bahan baku dan mendistribusikan produk-produk Grup ICBP serta menyediakan jasa lainnya;
7. Gangguan terhadap fasilitas produksi, mata rantai pasokan (*supply chain*), jaringan distribusi atau risiko-risiko operasional lainnya;
8. Industri yang sangat kompetitif;
9. Ketentuan peraturan larangan persaingan usaha yang tidak sehat dan praktik monopoli;
10. Perubahan pada peraturan perpajakan, lingkungan, kualitas dan keamanan makanan atau peraturan lainnya, serta kegagalan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan perijinan, perdagangan, kualitas dan keamanan makanan, serta hukum dan peraturan perundang-undangan lainnya;
11. Kemungkinan terjadinya benturan kepentingan antara Pemegang Saham pengendali dengan Perseroan atau antara Pemegang Saham pengendali dengan Pemegang Saham minoritas;
12. Perseroan sebagai suatu perseroan terbatas yang baru didirikan;
13. Risiko sehubungan dengan pengembangan kegiatan operasional;
14. Tidak mengintegrasikannya atau tidak berhasilnya Grup ICBP dalam mengintegrasikan kegiatan-kegiatan usaha yang diperoleh melalui akuisisi, atau *joint ventures*;
15. Batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank;
16. Penurunan kondisi ekonomi;
17. Kemampuan untuk memprediksi, mengidentifikasi dan menginterpretasi perubahan selera dan permintaan konsumen, serta kemampuan untuk mengembangkan, menawarkan dan memasarkan produk-produk baru dalam waktu singkat untuk memenuhi perubahan selera konsumen;
18. Kegiatan produksi Grup ICBP yang tidak efisien;
19. Risiko terkait dengan permasalahan pasar modal dan pasar kredit global;
20. Sistem teknologi informasi yang tidak beroperasi secara memadai;
21. Ketidakmampuan untuk merekrut atau mempertahankan karyawan inti dan/atau karyawan yang berkualitas;
22. Asuransi yang mungkin tidak mencakup semua jenis kemungkinan kerugian dan mungkin tidak cukup untuk menanggung kerugian; dan
23. Fluktuasi nilai Rupiah.

B. Risiko usaha yang berhubungan dengan kondisi di Indonesia

1. Ketidakstabilan di Indonesia akibat aktivitas terorisme;
2. Perlambatan pertumbuhan ekonomi atau penurunan ekonomi Indonesia atau global;
3. Ketidakstabilan situasi politik di Indonesia;
4. Aksi buruh dan peraturan ketenagakerjaan;
5. Epidemi dan penyakit menular;
6. Penurunan peringkat kredit atas negara Indonesia; dan
7. Risiko geologis dan bencana alam lainnya karena Indonesia terletak pada zona rawan gempa bumi.

C. Risiko usaha yang berhubungan dengan saham

1. Fluktuasi harga dan permintaan atas Saham Yang Ditawarkan Perseroan;
2. Kemungkinan Saham Yang Ditawarkan Perseroan tidak dapat diperdagangkan secara aktif atau likuid; dan
3. Dilusi atas nilai saham yang dimiliki oleh investor.

KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang material dan relevan yang perlu diungkapkan setelah tanggal laporan Auditor Independen atas laporan keuangan konsolidasian Grup ICBP pada tanggal 31 Maret 2010 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

KETERANGAN MENGENAI RESTRUKTURISASI DAN STRUKTUR KORPORASI

RESTRUKTURISASI

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Perseroan didirikan sehubungan dengan proses restrukturisasi Grup ISM, yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pemekaran usaha, tahap penggabungan usaha (*merger*) dan tahap pengambilalihan saham (akuisisi), dimana kegiatan usaha ISM dan Anak Perusahaan ISM yang bergerak di bidang produk konsumen bermerek dialihkan dan/atau digabung ke dalam Perseroan.

Berikut ini merupakan struktur perusahaan Grup ICBP beserta persentase kepemilikannya sesaat sebelum dilakukannya Restrukturisasi:

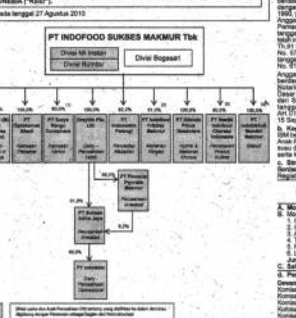

Restrukturisasi ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yang dilakukan antara tanggal 30 September 2009 sampai dengan tanggal 17 Maret 2010, sebagai berikut:

I. Tahap Pemekaran Usaha

Pada tahap pertama Restrukturisasi ini, ISM mengalihkan sebagian besar aset (tidak termasuk merek dagang), kewajiban dan kegiatan usaha divisi Mi Instan dan Bumbu serta sebagian hutang bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2009 dengan nilai buku sebesar Rp194.167.840.000 sebagai setoran modal bersih (inbreng) ISM kepada Perseroan dan sebagai penggantian atas pengalihan tersebut, Perseroan mengeluarkan saham baru dengan nilai nominal Rp1.000 per saham sebanyak 194.167.840 saham, yang nilainya sama dengan nilai bersih aset dan kewajiban tersebut sehingga ISM memiliki seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Transaksi pemekaran usaha tersebut berlaku efektif pada tanggal 30 September 2009 dan seluruh karyawan terdaftar divisi Mi Instan dan Bumbu ISM pada tanggal 30 September 2009 menjadi karyawan terdaftar Perseroan, sehingga mulai tanggal 1 Oktober 2009, Perseroan mulai menjalankan kegiatan usaha mi instan dan bumbu. Sehubungan dengan penyelesaian transaksi pemekaran usaha tersebut, telah dilakukan serah terima aset dan kewajiban dari ISM kepada Perseroan per tanggal 30 September 2009 dengan nilai bersih aset dan kewajiban sebesar Rp258.476.177.000, kemudian terdapat selisih nilai bersih aset dan kewajiban pada saat pemekaran usaha dilakukan dengan nilai bersih aset dan kewajiban pada saat serah terima yang jumlahnya sebesar Rp64.308.337.000. Selisih tersebut dicatat sebagai hutang Perseroan kepada ISM, yang selanjutnya dikonversi oleh ISM menjadi saham baru Perseroan sebanyak 64.308.337 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-19/WPJ.19/2010 tanggal 3 Februari 2010, Direktur Jenderal Pajak telah memberikan persetujuan atas penggunaan nilai buku dalam pengalihan aset dan kewajiban tersebut, dengan syarat paling lama 1 (satu) tahun dari sejak tanggal surat persetujuan, Perseroan harus telah mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam dan LK dalam rangka Penawaran Umum dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif.

II. Tahap Penggabungan Usaha (Merger)

Sebagai kelanjutan dari transaksi pemekaran usaha, beberapa Anak Perusahaan ISM yang bergerak di bidang industri produk konsumen bermerek, yaitu PT Gizindo Primanusantara (Nutrisi & Makanan Khusus), PT Indosentra Pelangi (Penyedap Makanan), PT Ciptakemas Abadi (Kemasan Fleksibel) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (Biskuit) (bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Yang Digabungkan"), melakukan penggabungan usaha ke dalam Perseroan dimana Perseroan telah bertindak sebagai perusahaan hasil penggabungan, dan menerima seluruh aset dan kewajiban dari Perusahaan Yang Digabungkan, serta melanjutkan usahanya dan usaha-usaha Perusahaan Yang Digabungkan, sedangkan Perusahaan Yang Digabungkan bubar demi hukum tanpa dilakukan proses likuidasi terlebih dahulu. Transaksi penggabungan usaha dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan ketentuan PMK No. 43 dan dilakukan setelah seluruh syarat, ketentuan dan persetujuan yang diperlukan untuk transaksi penggabungan usaha tersebut diperoleh.

Transaksi penggabungan usaha tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2009 dan seluruh aset, kewajiban dan seluruh karyawan terdaftar Perusahaan Yang Digabungkan pada tanggal 31 Desember 2009 beralih dan menjadi aset, kewajiban dan seluruh karyawan terdaftar Perseroan sebagai perusahaan hasil penggabungan, sehingga mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan mulai memiliki aset dan kewajiban serta menjalankan kegiatan usaha Perusahaan Yang Digabungkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-17/2/WPJ.04/2010 tanggal 23 April 2010, Direktur Jenderal Pajak telah memberikan persetujuan kepada Perseroan atas penggunaan nilai buku dalam penggabungan usaha tersebut.

III. Tahap Pengambilalihan Saham

Transaksi pengambilalihan saham dilakukan pada tanggal 6 Januari 2010 dan tanggal 17 Maret 2010.

Transaksi pengambilalihan saham yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2010 adalah pengambilalihan seluruh saham dan pinjaman (jika ada) yang dimiliki ISM, yaitu:

- 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp23.850 per saham, yang merupakan 60,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dalam SRC, dengan harga pembelian sebesar Rp133.559 juta;
- 25.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang merupakan 50,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dalam NICI, dengan harga pembelian sebesar Rp25.000 juta; dan
- 3.494.000 saham dengan nilai nominal RM1 per saham, yang merupakan 100,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dalam Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. ("IMFI"), dan pinjaman yang belum jatuh tempo sebesar USD2.500.000, dengan harga pembelian sebesar Rp[illegible] juta dan USD2.500.000.

Sedangkan transaksi pengambilalihan saham yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2010 adalah pengambilalihan seluruh saham dan obligasi konversi yang dimiliki ISM, yaitu:

- 29.155.680 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, yang merupakan 51,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dalam IFL, dengan harga pembelian sebesar Rp106.391 juta;
- 320.000.001 saham dengan nilai nominal SGD1 per saham, yang merupakan 100,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dalam Drayton dan obligasi konversi sebesar Rp1.091.329 juta, dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp2.734.000 juta dan Rp1.091.329 juta.

Untuk membiayai transaksi pengambilalihan saham ini, pada tanggal 6 Januari 2010 Perseroan memperoleh pinjaman dari ISM sebesar Rp34.600 juta dan USD16.829.400, serta pinjaman sebesar Rp3.931.720 juta diperoleh pada tanggal 17 Maret 2010, sehingga jumlah keseluruhan pinjaman adalah sebesar Rp3.966.320 juta dan USD16.829.400.

Syarat dan ketentuan penting dari transaksi pinjaman tersebut adalah:

- Tanpa bunga;
- Bersifat sementara;
- Harus dilunasi paling lambat tanggal 31 Desember 2010 dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum dan/atau sumber pembiayaan lainnya; dan
- Pemberian hak kepada ISM untuk konversi sebagian atau seluruh pinjaman menjadi saham baru Perseroan dengan nilai nominal yang mulai berlaku sejak pinjaman diberikan sampai tanggal sebelum dilakukannya Penawaran Umum atau tanggal pembayaran kembali pinjaman.

Berikut ini merupakan struktur perusahaan Grup ICBP beserta persentase kepemilikannya setelah dilakukannya Restrukturisasi sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan:

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Indofood CBP Sukses Makmur dengan Akta Pendirian No. 25 tanggal 2 September 2009 dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01.Tahun 2009, tanggal 30 September 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia di bawah No. AHU-0063128.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009, serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan di bawah No. 2316/BH/09.03/XI/2009, tanggal 2 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 28, tanggal 10 Juni 2010 dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-32181.AH.01.02.TH.2010, tanggal 24 Juni 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia di bawah No.AHU-0047932.AH.01.09.Tahun 2010, tanggal 24 Juni 2010, dan perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-18126 tanggal 29 Juni 2010 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0048765.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 29 Juni 2010 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-18126 tanggal 29 Juni 2010 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0048765.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 29 Juni 2010.

Kegiatan Usaha Perseroan

Industri produk konsumen bermerek antara lain mi instan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, biskuit serta penyertaan modal pada Anak Perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan susu dan produk terkait lainnya, makanan ringan, serta kemasan.

Secara substansi, kegiatan usaha tersebut telah ada sebelumnya akan tetapi dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek ISM, sebelum dilakukannya Restrukturisasi.

B. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan dari sejak pendirian sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2009

a. Pada saat pendirian, struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Jumlah Saham (Nilai Nominal Rp1.000 per saham)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	750.000.000	750.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk	194.167.840	194.167.840.000	99,99
2. PT Prima Inti pangan Sejati	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	194.167.841	194.167.841.000	100,00
C. Saham Dalam Portepel	555.832.159	555.832.159.000	

b. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 79 tanggal 15 Desember 2009, dibuat oleh Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah mengeluarkan saham baru sebanyak 64.308.337 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham yang diambil bagian oleh ISM dengan cara konversi hutang yang terjadi sebagai akibat transaksi pemekaran usaha sehingga struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

KETERANGAN	Jumlah Saham (Nilai Nominal Rp1.000 per saham)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	750.000.000	750.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk	258.476.177	258.476.177.000	99,99
2. PT Prima Inti pangan Sejati	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	258.476.178	258.476.178.000	100,00
C. Saham Dalam Portepel	491.523.822	491.523.822.000	

c. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 156 tanggal 23 Desember 2009, dibuat oleh Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, telah terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 208.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham yang diambil bagian oleh ISM sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha, sehingga struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

KETERANGAN	Jumlah Saham (Nilai Nominal Rp1.000 per saham)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	750.000.000	750.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk	466.476.177	466.476.177.000	99,99
2. PT Prima Inti pangan Sejati	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	466.476.178	466.476.178.000	100,00
C. Saham Dalam Portepel	283.523.822	283.523.822.000	

2. Tahun 2010

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.28, tanggal 10 Juni 2010 dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan mengeluarkan saham baru sebanyak 122 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham yang diambil bagian dan disetor penuh dengan uang tunai oleh ISM. Kemudian jumlah nilai nominal diubah dari Rp1.000 per saham menjadi Rp100 per saham. Struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sesaat sebelum dilaksanakannya Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Jumlah Saham (Nilai Nominal Rp100 per saham)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	7.500.000.000	750.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.664.763.000	466.476.300.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.664.763.000	466.476.300.000	100,00
C. Saham Dalam Portepel	2.835.237.000	283.523.700.000	

C. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.15, tanggal 10 Agustus 2010 dibuat oleh Benny Kristianto, SH, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Benny Setiawan Santoso	Direktur Utama	Anthoni Salim
Komisaris	Franciscus Welirang	Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Komisaris	Moleonoto	Direktur	Taufik Wiraatmadja
Komisaris	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)	Direktur	Axton Salim
Komisaris	Alamsyah	Direktur	Werianty Setiawan
Komisaris Independen	F. G. Winarno	Direktur	Hendra Widjaja
Komisaris Independen	Adi Pranoto Leman	Direktur	Suaimi Suriady
Komisaris Independen	Agus Nurani Pengalan	Direktur	Sulianto Pratama

SEKRETARIS PERUSAHAAN (CORPORATE SECRETARY)

Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan *juncto* Lampiran II Peraturan I-A Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 10 Juni 2010, Perseroan telah menunjuk Septadi Hery Kurniawan sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan yang dapat dihubungi pada alamat berikut di bawah ini:

Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Telepon: (021) 5795 8822, Faksimili: (021) 5793 7373
Email: hery.kurniawan@indofood.co.id

D. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Anggaran Dasar

ISM berkedudukan di Jakarta Selatan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. ISM didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 tanggal 14 Agustus 1990, yang diubah dengan Akta Pemasukan Dan Pengunduran Para Persero Pendiri Serta Perubahan Anggaran Dasar No. 249 tanggal 15 November 1990, yang kemudian diubah kembali dengan Akta Pemasukan Dan Pengunduran Para Persero Pendiri Serta Perubahan Anggaran Dasar No. 171, tanggal 20 Juni 1991, keseluruhnya dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th.91 tanggal 12 Juli 1991 dan telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 579/Not/1991/PN.JKT.SEL, No. 580/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 581/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 5 Agustus 1991, serta diumumkan dalam BNRI No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No. 611.

Anggaran Dasar ISM telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 47 tanggal 20 Mei 2009, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan Pasal 13 ayat 3 dan 16 ayat 3 Anggaran Dasar ISM, perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07946 tanggal 15 Juni 2009 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0034164.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 15 Juni 2009 serta diumumkan dalam BNRI No. 74 tanggal 15 September 2009, Tambahan No. 739.

b. Kegiatan Usaha

ISM bergerak dalam industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu serta penyertaan modal pada Anak Perusahaan yang bergerak di bidang industri produk konsumen bermerek (mi instan, pengolahan susu dan produk terkait lainnya, penyedap makanan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus serta kemasan), perkebunan, pengolahan minyak dan lemak nabati, serta distribusi.

c. Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 Juni 2010 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra, struktur permodalan dan Pemegang Saham ISM adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Jumlah Saham (Nilai Nominal Rp100 per saham)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	30.000.000.000	3.000.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. CAB Holdings Limited, Seychelles	4.394.603.450	439.460.345.000	50,05
2. Ibrahim Risjad	3.203.180	320.318.000	0,04
3. Anthoni Salim	632.370	63.237.000	0,01
4. Taufik Wiraatmadja	50.000	5.000.000	0,00
5. Franciscus Welirang	12.750	1.275.000	0,00
6. Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.381.924.750	438.192.475.000	49,91
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.780.426.500	878.042.650.000	100,00
C. Saham Dalam Portepel	21.219.573.500	2.121.957.350.000	

d. Pengurusan dan Pengawasan

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Manuel V. Pangilinan	Direktur Utama	Anthoni Salim
Komisaris	Benny Setiawan Santoso	Direktur	Franciscus Welirang
Komisaris	Edward A. Tortorici	Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Komisaris	Ibrahim Risjad	Direktur	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
Komisaris	Albert del Rosario	Direktur	Taufik Wiraatmadja
Komisaris	Robert Charles Nicholson	Direktur	Peter Kradolfer
Komisaris	Graham L. Pickles	Direktur	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris Independen	Drs. Utomo Josodirdjo	Direktur	Axton Salim
Komisaris Independen	Torstein Stephansen	Direktur	Werianty Setiawan
Komisaris Independen	Prof. DR. Wahjudi Prakarsa		

E. KETERANGAN TENTANG ANAK PERUSAHAAN

1. PT Indofood Fritolay Makmur

IFL berkedudukan di Jakarta Selatan, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, bergerak di bidang usaha industri makanan ringan. 51,0% saham IFL atau sebanyak 29.155.680 saham dimiliki oleh Perseroan, dan sisanya sebanyak 28.012.320 saham dimiliki oleh Seven-Up Nederland, B.V.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi IFL adalah:

Dewan Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Presiden Direktur	Suaimi Suriady
Komisaris	Werianty Setiawan	Direktur	Marc Coakley
Komisaris	David Alexander Fry	Direktur	Amit Bose
Komisaris	Manu Anand	Direktur	Vikram Singh Chaudhrey
		Direktur	Axton Salim
		Direktur	Elly

2. Drayton Pte. Ltd.

Drayton adalah perusahaan yang berkedudukan di Singapura. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Juni 2008 berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Singapura (registration number 200811149M), bergerak di bidang usaha investasi, agen ekspor, dan saat ini memiliki penyertaan saham di PT Pinnacle Permata Makmur ("PPM") dan PT Sukses Artha Jaya ("SAJ"). Seluruh saham Drayton sejumlah 320.000.001 saham dimiliki oleh Perseroan.

Susunan Direksi Drayton adalah:

Direktur : Tan Hang Huat | Direktur : Kok Chun Sing

3. PT Surya Rengo Containers

SRC berkedudukan di Tangerang, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, bergerak di bidang usaha industri kemasan karton. 60,0% saham SRC atau sebanyak 1.200.000 saham dimiliki oleh Perseroan, dan sisanya sebanyak 800.000 saham dimiliki oleh Rengo Company Limited.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SRC adalah:

Dewan Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	Taufik Wiraatmadja	Presiden Direktur	Abraham George Thattungal
Wakil Presiden Komisaris	Yoshitaka Ozawa	Wakil Presiden Direktur	Hiroshi Onishi
Komisaris	Werianty Setiawan	Direktur	Takeo Igarashi
		Direktur	Timotius Harja Pratista
		Direktur	Wibowo Sudiman

4. PT Indolakto

IDLK berkedudukan di Cicurug, Sukabumi, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, bergerak di bidang industri pengolahan susu dan produk-produk terkait lainnya. 68,9% saham IDLK atau sebanyak 34.481 saham dimiliki oleh SAJ, 29,5% atau sebanyak 14.779 saham dimiliki oleh PT Marison Nusa Ventura ("MNV"), dan sisanya sebanyak 821 saham dimiliki oleh PT Marison Nusantara Agencies.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi IDLK adalah:

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Ivan Setiawan	Direktur Utama	Taufik Wiraatmadja
Wakil Komisaris Utama	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Wakil Direktur Utama 1	Ivan Yadi
Komisaris	Werianty Setiawan	Wakil Direktur Utama 2	Chandra Arif Santoso
		Direktur	Hendra Widjaja
		Direktur	Axton Salim
		Direktur	Sonny Effendi

5. PT Pinnacle Permata Makmur

PPM berkedudukan di Jakarta Selatan, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, bergerak di bidang usaha investasi. 95,0% saham PPM atau sebanyak 9.500 saham dimiliki oleh Drayton dan sisanya sebanyak 500 saham dimiliki oleh PT Usahatama Lestari Sentosa.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PPM adalah:

Komisaris : Sonny Lianto | Direktur : Hendra Widjaja

6. PT Sukses Artha Jaya

SAJ berkedudukan di Jakarta Selatan, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, bergerak di bidang usaha investasi. 91,8% saham SAJ atau sebanyak 112.466 saham dimiliki oleh Drayton, 8,2% atau sebanyak 9.999 saham dimiliki oleh PPM dan sisanya sebanyak 1 saham dimiliki oleh PT Usahatama Lestari Sentosa.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SAJ adalah:

Komisaris : Hendra Widjaja | Direktur : Sonny Lianto

7. Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd.

IMFI berkedudukan di Malaysia, adalah sebuah perusahaan yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Malaysia pada tanggal 18 Agustus 1997 (Registration Number 443482K), yang bergerak dalam bidang produksi mi instan di Malaysia. Seluruh saham IMFI atau sebanyak 3.494.000 saham dimiliki oleh Perseroan.

Susunan Direksi IMFI adalah:

Direktur	Taufik Wiraatmadja	Direktur	Rabindranam Nandy
Direktur	Fery Swjanto	Direktur	Amutha a/p Vasundevan

F. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup ICBP melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu pihak Afiliasi dan/atau Perusahaan Asosiasi Perseroan dan/atau Perusahaan Asosiasi ISM ("Transaksi Afiliasi").

Grup ICBP berkeyakinan bahwa Transaksi Afiliasi yang disebutkan di bawah ini dilakukan secara umum dan wajar (*arm's length basis*) atau dengan ketentuan yang diyakini oleh Grup ICBP setidaknya sama atau lebih baik bagi Grup ICBP seandainya transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak terafiliasi.

Grup ICBP dari waktu ke waktu akan membuat dan mengadakan transaksi tambahan berupa pembelian atau penyediaan bahan baku, produk, jasa, atau transaksi pembiayaan dengan pihak Afiliasi dan/atau Perusahaan Asosiasi Perseroan, dengan menggunakan syarat dan ketentuan yang umum dan wajar (*arm's length basis*) atau dengan ketentuan yang diyakini oleh Grup ICBP setidaknya sama atau lebih baik bagi Grup ICBP seandainya transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak terafiliasi.

Perjanjian Non-Kompetisi dengan Grup ISM dan Grup Salim

Pada tanggal 20 Mei 2010 Perseroan telah membuat perjanjian dengan ISM dan Bapak Anthoni Salim atas nama Grup Salim mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Di Indonesia:
   - ISM tidak akan berkompetisi dengan Perseroan di bidang industri produk konsumen bermerek untuk kategori produk yang saat ini dimiliki Perseroan, walaupun demikian ISM tetap dapat meneruskan kegiatan usaha yang telah ada di bidang industri produk konsumen bermerek dan produk turunannya;
   - ISM akan menawarkan terlebih dahulu kepada Perseroan untuk melakukan/mengembangkan kegiatan usaha untuk kategori produk konsumen bermerek yang baru; dan
   - Grup Salim akan menawarkan terlebih dahulu kepada Perseroan untuk melakukan/mengembangkan kegiatan usaha untuk kategori produk konsumen bermerek yang baru.
2. Di luar Indonesia:
   - ISM dapat berkompetisi dengan Perseroan untuk kategori produk konsumen bermerek, baik yang telah maupun yang belum dimiliki oleh Perseroan; dan
   - Grup Salim dapat berkompetisi dengan Perseroan untuk kategori produk konsumen bermerek, baik yang telah maupun yang belum dimiliki oleh Perseroan.

Berikut adalah Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Grup ICBP:

1. Transaksi Afiliasi dengan Grup ISM dan/atau Perusahaan Asosiasi ISM

i. Perjanjian Lisensi Merek

Grup ICBP memperoleh lisensi untuk menggunakan merek-merek dari ISM, kecuali merek produk penyedap makanan (di luar produk sirup), yang lisensinya diberikan oleh Nestlé SA dan ISM kepada NICI, Perusahaan Asosiasi Perseroan, merek produk *Dairy* yang dimiliki sendiri, Cheetos dan Lays yang lisensinya diberikan oleh PepsiCo Inc.

Lisensi tersebut diberikan kepada Perseroan secara eksklusif dan tidak dapat dialihkan, untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama ISM tetap menjadi Pemegang Saham mayoritas dan pengendali Perseroan. Apabila ISM mengurangi kepemilikan sahamnya dan tidak lagi menjadi Pemegang Saham mayoritas dan pengendali ("Kejadian Kritikal Pengakhiran"), Perseroan memiliki hak untuk membeli merek-merek, *know-how* dan hak paten tersebut dari ISM dengan harga yang akan disepakati bersama berdasarkan itikad baik para pihak dengan mempertimbangkan harga pasar wajar dari penilai independen yang akan ditunjuk oleh ISM. Perseroan diizinkan untuk menggunakan merek-merek, *know-how* dan hak paten tersebut berdasarkan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini, jangka waktu mana tidak boleh lebih lama dari 6 (enam) bulan sejak tanggal Kejadian Kritikal Pengakhiran. Untuk itu ISM akan menunjuk pihak penilai independen dalam waktu 2 (dua) bulan sejak tanggal Kejadian Kritikal Pengakhiran. Apabila Perseroan tidak dapat membeli merek, *know-how* dan hak paten tersebut dengan alasan apapun dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal Kejadian Kritikal Pengakhiran, Perseroan harus menghentikan penggunaan merek, *know-how* dan hak paten yang dimiliki oleh ISM.

Perseroan diwajibkan untuk membayar royalti kepada ISM setiap tiga bulan sebesar 1,5% dari nilai penjualan dari masing-masing produk yang menggunakan merek yang bersangkutan.

Selain itu, berdasarkan perjanjian lisensi merek yang dibuat pada tanggal 6 Januari 2010 beserta perubahannya antara ISM dan IMFI, anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, ISM memberikan lisensi kepada IMFI untuk menggunakan, memproduksi, menjual, mendistribusikan, mengiklankan dan mempromosikan produk mi instan dengan merek milik ISM di Malaysia dengan kewajiban pembayaran royalti sebesar 1,5% dari nilai penjualan produk IMFI. Lisensi ini diberikan kepada IMFI untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama ISM tetap menjadi Pemegang Saham mayoritas IMFI.

Di samping itu, berdasarkan perjanjian lisensi merek yang dibuat pada tanggal 20 Desember 1990, ISM juga memberikan lisensi kepada IFL untuk menggunakan merek-merek milik ISM pada produk makanan ringan yang diproduksi dan dijual di Indonesia, antara lain Chiki, Chitato dan JetZ. Pemberian lisensi merek tersebut diberikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama perjanjian *joint venture* belum berakhir.

ii. Perjanjian Jasa Manajemen

ISM telah membuat perjanjian jasa manajemen dengan Grup ICBP yaitu, Perseroan, SRC, dan IDLK, masing-masing dan berturut-turut tanggal 4 Januari 2010, 5 Januari 2010, dan 4 Januari 2010, sehubungan dengan penyediaan berbagai bantuan teknis dan manajemen kepada Grup ICBP terkait dengan pengelolaan perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada dukungan teknis pengadaan barang/pasokan (*procurement*), teknologi informasi, keuangan dan akuntansi, hukum, pajak. Pemberian jasa ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas sampai ada pemberitahuan tertulis untuk pengakhiran perjanjian. Perseroan akan membayar beban manajemen kepada ISM sebesar 0,25% dari penjualan bersih Perseroan, SRC akan membayar beban manajemen kepada ISM sebesar Rp2.298 juta untuk tahun 2010 dengan kenaikan sebesar 3% per tahun dari beban manajemen tahun sebelumnya, sedangkan IDLK akan membayar beban manajemen sebesar Rp985 juta per bulan (setelah pajak) untuk tahun 2010, beban tersebut akan ditinjau setiap 2 (dua) tahun terkait dengan memperhitungkan kenaikan besarnya tingkat inflasi selama 2 (dua) tahun sebelumnya dan persentase kenaikan tersebut tidak melebihi jumlah tingkat inflasi 2 (dua) tahun sebelumnya.

iii. Perjanjian Distribusi

Berdasarkan 2 (dua) perjanjian distribusi yang diadakan oleh Perseroan dengan PT Indomarco Adi Prima ("Indomarco"), masing-masing tanggal 4 Januari 2010, Indomarco telah ditunjuk sebagai distributor untuk mendistribusikan berbagai produk divisi Perseroan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak. Berdasarkan 3 (tiga) perjanjian distribusi yang diadakan oleh Perseroan dengan PT Putri Daya Usahatama ("Putri Daya"), masing-masing tanggal 4 Januari 2010, Putri Daya telah ditunjuk sebagai distributor untuk mendistribusikan berbagai produk divisi Perseroan di wilayah Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Berdasarkan 2 (dua) perjanjian distribusi yang diadakan oleh IFL dan IDLK dengan Indomarco, masing-masing tanggal 2 Januari 2008 dan 2 Januari 2010, Indomarco telah ditunjuk sebagai distributor untuk mendistribusikan berbagai produk IFL dan IDLK di hampir seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak. Berdasarkan 2 (dua) perjanjian distribusi yang diadakan oleh IFL dan IDLK dengan Putri Daya, masing-masing tanggal 2 Januari 2010, Putri Daya telah ditunjuk sebagai distributor untuk mendistribusikan berbagai produk IFL dan IDLK di wilayah Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

iv. Perjanjian Penyediaan Bahan Baku

Grup ICBP telah mengadakan berbagai kontrak penyediaan bahan baku pada tanggal 1 Oktober 2009 dan 4 Januari 2010 dengan Grup ISM sehubungan dengan penyediaan bahan baku berupa tepung terigu. Perjanjian penyediaan bahan baku ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas sampai ada pemberitahuan tertulis untuk pengakhiran perjanjian. Ketentuan penting dalam perjanjian penyediaan tepung terigu adalah ISM diwajibkan untuk memasok dan Grup ICBP diwajibkan untuk membeli tepung terigu dengan jumlah pembelian minimal sebanyak 500.000 ton per tahun, yang akan dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan Grup ICBP dan kapasitas produksi Grup ISM dari waktu ke waktu, dan harga penjualan akan ditentukan dan disepakati bersama oleh para pihak dengan ketentuan harga jual tidak boleh lebih tinggi dari harga jual ISM kepada pihak ketiga lain yang bergerak di bidang industri sejenis. Grup ICBP juga telah mengadakan kontrak penyediaan bahan baku pada tanggal 4 Januari 2010 dengan Grup ISM sehubungan dengan penyediaan minyak goreng dan

BISNIS/IT/10/7 /90/ Adv.

[illegible]

v. Perjanjian Sewa Properti

[illegible]

vi. Perjanjian-Perjanjian Hutang dan Corporate Guarantee

[illegible]

2. Transaksi Afiliasi dengan Grup Salim

[illegible]

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA GRUP ICBP

[illegible]

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

[illegible]

EKUITAS

[illegible]

KEBIJAKAN DIVIDEN

[illegible]

PERPAJAKAN

[illegible]

PENJAMINAN EMISI EFEK

[illegible]

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek, serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan sebagai "Afiliasi" dalam Undang-Undang Pasar Modal ("UUPM").

Dalam rangka mempersiapkan Penawaran Umum ini, Perseroan dibantu oleh Kim Eng Securities, Pte. Ltd. yang bertindak sebagai penasehat keuangan (*Sole Financial Advisor*).

2. PENENTUAN HARGA PENAWARAN PADA PASAR PERDANA

Harga Penawaran untuk Saham Yang Ditawarkan ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal (bookbuilding) yang dilakukan sejak tanggal 1 September 2010 sampai dengan tanggal 16 September 2010.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	KAP Purwantono, Suherman & Surja
Konsultan Hukum	:	Melli Darsa & Co.
Perusahaan Penilai	:	KJPP Rengganis, Hamid & Rekan
Notaris	:	Kantor Notaris Benny Kristianto, SH
Biro Administrasi Efek	:	PT Raya Saham Registra

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Setelah pernyataan pendaftaran menjadi Efektif, calon pembeli mengajukan pemesanan pembelian yang harus diajukan pada Masa Penawaran dengan menggunakan FPPS yang dicetak untuk keperluan ini. Pemesanan yang diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan.

1. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam Prospektus dan dalam FPPS.

FPPS dapat diperoleh dari Para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan yang namanya tercantum di dalam Prospektus Ringkas ini. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh para Penjamin Pelaksana Emisi yang dibuat dalam 5 (lima) rangkap.

Pemesanan Pembelian Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki Rekening Efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI.

2. PEMESAN YANG BERHAK

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan adalah Perorangan dan/atau Lembaga/Badan Usaha sebagaimana diatur dalam UUPM, Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-48/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, sebagaimana diubah dengan keputusan Ketua Bapepam No.Kep-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

3. JUMLAH PEMESANAN

Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan yang berjumlah 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

4. PENDAFTARAN EFEK KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas pada Penitipan Kolektif No. SP-0014/PE/KSEI/0710 yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI pada tanggal 6 Juli 2010.

A. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan tidak menerbitkan Saham Yang Ditawarkan hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham ("SKS"), tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 6 Oktober 2010 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.
2. Sebelum Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan ("FKP") yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.
3. KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan Konfirmasi tertulis kepada Pemegang Rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam Rekening Efek.
4. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara Rekening Efek di KSEI.
5. Pemegang saham yang tercatat dalam rekening efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.
6. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
7. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.
8. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.
9. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
10. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

B. Saham-saham yang ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

[illegible]

14. LAIN-LAIN

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Agen Penjualan dan pihak terafiliasi dilarang untuk membeli atau memiliki saham untuk rekening sendiri apabila terjadi kelebihan permintaan beli. Pihak-pihak terafiliasi hanya diperkenankan untuk membeli dan memiliki saham apabila terdapat sisa saham yang tidak dipesan oleh pihak yang tidak terafiliasi baik asing maupun nasional. Tata cara pengalokasian dilakukan secara proporsional. Semua pihak dilarang mengalihkan saham sebelum saham-saham dicatatkan di Bursa Efek.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Kontrak Penjamin Emisi Efek kecuali melalui Bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan FPPS dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan para Agen Penjualan yang ditunjuk yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai Anggota BEI. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Kim Eng Securities
Plaza Bapindo – Citibank Tower 17th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta 12190
Telp : +62 (21) 2557 1188, Fax : +62 (21) 2557 1187

PT Credit Suisse Securities Indonesia
Sampoerna Strategic Square, South Tower, 23rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930
Telp : +62 (21) 2553 7900, Fax : +62 (21) 2553 7999

PT Deutsche Securities Indonesia
Deutsche Bank Building 6th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta 10310
Telp : +62 (21) 318 9334, Fax : +62 (21) 318 9078

PT Mandiri Sekuritas
Plaza Mandiri Lt. 28
Jl. Gatot Subroto Kav. 36 – 38, Jakarta 12190, Indonesia
Telp : +62 (21) 526 3445, Fax : +62 (21) 526 3507

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini Penjamin Pelaksana Emisi Efek dibantu oleh Makes & Partners Law Firm sebagai Konsultan Hukum Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

SETIAP CALON INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS AWAL PERSEROAN